RESORT TEPI PANTAI NIAS SELATAN

Utari Nonibenia Halawa[1)], Dr. Darwin Sinabariba, S.T., M.M.[2)] dan Sanggam B. Sihombing, S.T., MT.[3)]

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi TD.Pardede, Medan
Jl. DR. TD.Pardede No. 8, Medan 20153, Sumatera Utara, Indonesia

[1)] Mahasiswa Arsitektur,
utarihlw@gmail.com

[2)] Dr. Darwin Sinabariba, S.T., M.M., [Ketua jurusan dan Dosen Pembimbing I Program Studi Arsitektur]
[3)] Sanggam B. Sihombing, S.T., MT., [Dosen Pembimbing II Program Studi Arsitektur]

ABSTRAK

Resort merupakan salah satu akomodasi penginapan yang tersedia di area rekreasi jika berlibur, salah satunya jika berlibur ke tepi pantai . Resort biasanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang kebutuhan rekreasi. Fasilitas penunjang kebutuhan rekreasi merupakan fasilitas yang dapat digunakan secara bersamaan oleh penghuni resort yang menjadi keunggulan dari bangunan tersebut. Fasilitas ini bisa berupa kolam renang, spa, tracking, surfing, atau apapun yang berkaitan dengan budaya setempat.

Perencanaan dan perancangan *resort* ini menggunakan tema Neo Vernakular, yang dimaksudkan sebagai tawaran pemikiran akan konsep dan disain serta kajian terhadap dampak yang ditimbulkan setelah *resort* tersebut didirikan. Hal yang utama adalah mengenai kepuasan rekreasi dari hunian dan fasilitas yang ditawarkan oleh bangunan tersebut. Faktor lokasi yang berada di Kabupaten Nias Selatan tentunya sangat berperan untuk potensi serta pengembangan *resort* ke depannya, selain juga perlunya perhatian terhadap tampilan luar bangunan agar dapat menimbulkan perhatian dan ketertarikan bagi para penggemar *resort* itu sendiri.

Kata kunci : Resort, Tepi Pantai, Neo Vernakular, Nias Selatan

ABSTRACT

Resort is one of the lodging accommodation that available in the recreation area, for example is on the beach. Resorts are usually equipped with various recreation supporting facilities. Supporting facilities are facilities that can be used simultaneously by resort guests who are the hallmarks of the building. This facility can be a swimming pool, spa, tracking, surfing or anything that related to the local culture.

Planning and design of this resort uses the theme of Neo Vernacular, which is intended as an offer of thought for the concept and design as well as a study of the effects that caused after the resort was established. The main thing is about the recreational satisfaction of the apartment and the facilities that offered by the building. The location factor which is placed in South Nias certainly very helpful for resort's potency and development going forward, as well as the need for attention to the exterior appearance of the building in order to generate attention and interest for fans of the resort itself.

Keywords: *Resort, Beach, Neo Vernacular, South Nias.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, bagi sebagian orang berlibur adalah hal yang sangat diperlukan. Bagi sebagian masyarakat yang kesehariannya bekerja sangat memerlukan liburan untuk refreshing dan relaksasi. Salah satu lokasi tujuan untuk berlibur paling dicari adalah pantai. Pantai memiliki banyak manfaat, beberapa diantaranya yaitu sebagai tempat rekreasi, menenangkan pikiran dan pelepas stres. Nias Selatan merupakan salah satu lokasi kawasan wisata pantai yang layak dikunjungi.

Kabupaten Nias Selatan terletak pada 98,06º LT - 98,37º LT dan 0,09º LU - 0,15º LS. Nias Selatan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sumatra Utara tepatnya terletak di pulau Nias. Menurut data Dinas Kependudukan Nias Selatan, penduduk Nias Selatan berjumlah 320.512 jiwa (pada

tahun 2018). Luas total wilayah Kabupaten Nias Selatan adalah 1.826 km² dan ibukota Kabupaten Nias Selatan adalah Teluk Dalam.

Menurut SK Bupati Nias Selatan Nomor : 523/371/K/2008, Nias Selatan termasuk dalam Kawasan Konservasi Perairan Daerah. Nias Selatan terkenal dengan lokasi wisata pantai, pantai Nias Selatan terkenal akan keindahan lautnya. Kondisi perairan terbuka dan memiliki gelombang besar menjadikan Nias Selatan sebagai objek wisata yang terkenal dengan wisata berselancar (*surfing*) yang disertai dengan pantai yang umumnya berpasir putih serta pemandangan indah sehingga mampu menarik para wisatawan hingga mancanegara.

Adapun jumlah wisatawan Nias Selatan terhitung dari tahun 2012 hingga 2017 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah wisatawan domestik di Kabupaten Nias Selatan

No	Nama Objek Wisata	Domestik					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bawomataluo			12.200	13.375	16.096	19.100
2	Sorake			1.500	1.950	2.347	3.976
3	Lagundri			1.750	2.224	2.658	2.900
4	Orahili			135	170	230	230
5	Hilinawalo Mazino			218	412	514	450
6	Genasi			1.257	1.570	2.141	2.200
7	Pantai Baloho			2.367	3.156	3.277	3.277
8	Mo'ale			1.120	1.388	1.388	1.400
9	Boronadu			356	485	546	400
10	Tetegewo			376	402	500	500
11	Kepulauan Tello			556	687	870	1.000
	Jumlah	**18.367**	**23.685**	**21.835**	**25.819**	**30.567**	**35.433**

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Nias Selatan, 2019

Tabel 1.2 Jumlah wisatawan mancanegara di Kabupaten Nias Selatan

No	Nama Objek Wisata	Mancanegara					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bawomataluo			720	856	926	997
2	Sorake			320	420	507	1.500
3	Lagundri			150	250	329	500
4	Orahili			17	26	32	30
5	Hilinawalo Mazino			22	30	60	65
6	Genasi			85	100	235	240
7	Pantai Baloho			135	158	265	265
8	Mo'ale			75	31	135	130
9	Boronadu			19	31	38	40
10	Tetegewo			25	39	50	100
11	Kepulauan Tello			476	498	566	1.207
	Jumlah	**1.450**	**2.360**	**2.044**	**2.507**	**3.143**	**5.074**

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Nias Selatan, 2019

Dari data jumlah wisatawan tersebut diatas, terhitung tiap pertahun adanya peningkatan jumlah pengunjung wisatawan di Kabupaten Nias Selatan. Maka dari itu perlu adanya program pengembangan pariwisata Nias Selatan untuk menarik pengunjung wisatawan dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Nias Selatan Nomor 05 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Nias Selatan Tahun 2017-2025, dalam program pengembangan kepariwisataan Nias Selatan dibutuhkan ketersediaan sarana pendukung pariwisata, salah satunya yaitu layanan penginapan terutama pada daerah lokasi wisata pantai yang belum memiliki layanan penginapan. Resort merupakan salah satu jenis penginapan yang dapat mendukung program pariwisata. Adapun beberapa resort berbintang yang terdapat pada Nias Selatan adalah sebagai berikut :

1. Resort Latitude Zero, Hibala.
2. Baloho Beach Resort Nias, Teluk dalam.
3. Jamburae Lodge, Teluk Dalam.
4. KabuNohi Sorake, Teluk Dalam.
5. Oseda Nias Surf House, Teluk Dalam.
6. Telo Island Surf House, Pulau Pulau Batu.

Ketersediaan layanan penginapan, salah satunya resort sangat dibutuhkan terutama untuk lokasi wisata pantai yang belum memiliki layanan penginapan di Nias Selatan namun sedang dalam program pengembangan lokasi wisata sebagai kebutuhan pengunjung. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Nias Selatan Nomor 05 Tahun 2018, adapun beberapa lokasi wisata pantai yang sedang dalam program pengembangan kepariwisataan salah satunya adalah Pantai Mo'ale di Kecamatan O'ou, Pantai Ladeha Kecamatan Amandraya dan Pantai Bawozihono di Kecamatan Lahusa.

Untuk itu pembangunan resort tepi pantai yang direncanakan dan dibangun dapat menunjang segala kegiatan didalamnya dengan berbagai fasilitas menginap, terutama terhadap lokasi wisata yang belum menyediakan layanan penginapan. Lokasi resort yang berada di tepi pantai juga dapat memudahkan para pengunjung untuk menjangkau area lokasi wisata seperti berselancar (*surfing*) ataupun menikmati pemandangan matahari terbenam (*sunset*), dikarenakan lokasi resort yang berada dilokasi wisata pantai.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Nias Selatan Nomor 05 Tahun 2018 Pasal 13, "Konsep pariwisata budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1), mengandung arti bahwa pembangunan kepariwisataan Daerah dilakukan sebagai upaya menjaga tradisi dan budaya Nias Selatan dan menciptakan peluang manfaat ekonomi bagi masyarakat".

Maka dari itu resort yang direncanakan menggunakan tema arsitektur neo vernakular yang bertujuan untuk menjaga tradisi dan budaya Nias Selatan yang diterapkan pada bangunan resort. Pembangunan resort juga

dapat menciptakan peluang manfaat ekonomi masyarakat karena resort membutuhkan jasa manusia dalam pelayanannya, dalam hal ini dapat menggunakan jasa masyarakat sekitar lokasi wisata tempat resort berdiri.

1.2 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan pembangunan proyek Resort Tepi Pantai Nias Selatan adalah:

1. Merencanakan dan merancang Resort dengan menerapkan tema arsitektur neo vernakular dengan tujuan untuk menjaga tradisi dan budaya Nias Selatan tetap terlestarikan dan dikenali pengunjung domestik dan mancanegara.
2. Resort dirancang sebagai tempat tinggal sementara dengan berbagai fasilitas penginapan serta lokasi yang strategis berada dilokasi wisata pantai.
3. Merencanakan dan merancang Resort sebagai sarana untuk membantu peningkatan sektor ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya wisatawan.

I.3 Masalah Perancangan

Adapun permasalahan yang muncul dari proyek "Pusat Perbelanjaan Kisaran" adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan sebuah bangunan yang menerapkan tema arsitektur neo vernakular yang dapat menjadi daya tarik wisatawan di daerah Nias Selatan.
2. Bagaimana merencanakan sebuah bangunan yang dapat mewadahi semua fasilitas berdasarkan standar dan peraturan serta kesesuaian dengan peraturan pemerintah Nias Selatan.

I.4 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam proses perancangan "Resort Tepi Pantai Nias Selatan" sebagai berikut:

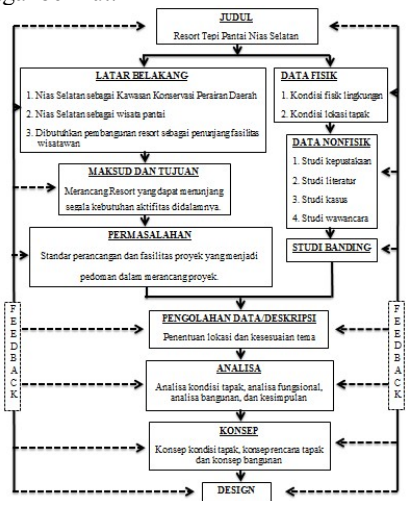

2. Tinjauan Umum

2.1 Pengertian Judul

Judul dari proyek ini adalah "Resort Tepi Pantai Nias Selatan" memiliki pengertian sebagai berikut :

- Resort
  Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan atara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya (Dirjen Pariwisata, 1988).
- Tepi
  Tepi pantai adalah bagian bidang (permukaan) yang di luar sekali; pinggir, misalnya tempat di pinggir laut, pesisir, perbatasan (kota dan sebagainya) (KBBI).
- Pantai
  Menurut Sandy (1996), pantai adalah muka bumi yang merupakan garis
  khayal tempat bertemunya daratan dan perairan, dari muka air laut rata-rata terendah sampai muka air tertinggi.

Dari uraian pengertian tepi dan pantai tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa tepi pantai adalah garis khayal tempat bertemunya daratan dan perairan yang berada ditempat pinggir laut.

- Nias Selatan
  Nias Selatan adalah salah satu Kabupaten yang terdapat di pulau Nias provinsi Sumatera Utara dengan Ibukota Telukdalam. Luas daratan ± 2.452,1 km² dan luas lautan ±4.450,409 km² (RTRW Kabupaten Nias Selatan 2014-2034)

Kesimpulan dari beberapa pengertian judul tersebut diatas adalah, Resort Tepi Pantai Nias Selatan merupakan tempat tinggal sementara untuk tujuan menginap dan berwisata, dimana penginapan resort tersebut yang berada di tepi pantai daerah lokasi wisata di Kabupaten Nias Selatan. Resort yang direncanakan dapat menunjang aktifitas pengunjung terutama dalam akomodasi penginapan dan rekreasi.

2.2 Fungsi Resort

Adapun fungsi resort yaitu, resort merupakan sebuah tempat untuk menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui

betul lingkungan resor, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort. Sebuah resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai. *(Nyoman.S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999).*

2.2.3 Klasifikasi Resort

2.2.3.1 Berdasakan Jenis Resort

Jenis resort dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu,

1. Berdasarkan letak dan fasilitasnya (Lawson, 1995 : 67-90), resort dibedakan berdasarkan:
   a. Beach Resort (Resort Tepi Pantai), resort ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan laut sebagai daya tariknya.
   b. Marina Resort, resort ini terletak di kawasan marina (pelabuhan laut). Oleh karena terletak di kawasan marina, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan.
   c. Mountain Resort, resort yang terletak di daerah pegunungan.
   d. Health Resort and Spa, resort yang dibangun di daerah-daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas spa.
   e. *Rural Resort* adalah resort yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian.
   f. *Themed Resort*, resort yang dirancang dengan tema tertentu, menawarkan atraksi yang special sebagai daya tariknya.
   g. *Condiminium, time share, and residental development*, merupakan resort yang mempunyai strategi pemasaran yang menarik. Sebagian dari kamar resort ini ditawarkan untuk disewa selama periode waktu yang telah ditentukan dalam kontrak, biasanya dalam jangka panjang.
2. Berdasarkan periode pemakaiannya (Marlina, 2008), resort dapat dibedakan berdasarkan:
   a. *Winter Resort*, merupakan resort yang dibuka hanya pada musim dingin, biasanya karena potensi wisata hanya menonjol di musim dingin, misalnya resort di kawasan wisata ski.
   b. *Summer Resort*, merupakan resort yang dibuka hanya pada musim panas, biasanya dikarenakan potensi wisata di daerah tersebut hanya menonjol di musim panas.
   c. *Year Round Resort Hotel*, merupakan resort yang dibuka sepanjang tahun.

2.2.4. Karakteristik dan Persyaratan Resort

Adapun karakteristik dan persyaratan resort (Kurniasih 2009), adalah sebagai berikut :

1. Lokasi, umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh kota keramaian polusi perkotaan. Pada Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya.
2. Fasilitas. Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif *indoor* dan *outdoor*. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi dan fasilitas rekreasi *outdoor* meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan lansekap. Fasilitas *outdoor* juga mengikuti lokasi objek wisatanya, jika resort terletak di pantai, fasilitas dapat berupa permainan olahraga air, atau sekedar menikmati sunset dan sunrise. Apabila resort terletak disebuah kota wisata, fasilitas rekreasi *outdoor* dapat berupa sebuah paket wisata menjelajah kota.
3. Arsitektur dan Suasana. Wisatawan yang berkunjung ke resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis penginapan lainnya. Resort memberikan kesempatan bagi tamu-tamu untuk menjelajahi perasaan spirit dan nuansa lokal dengan bebas.
4. Segmen Pasar. Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan / pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan

Utari Nonibenia Halawa, Dr. Darwin Sinabariba, S.T., M.M. dan Sanggam B. Sihombing, S.T., MT.,
RESORT TEPI PANTAI NIAS SELATAN
Halaman 80-93

tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah. Untuk tujuan tersebut, maka dibutuhkan resort yang dilengkapi fasilitas yang bersifat rekreatif dan memberikan pola pelayanan yang memuaskan. Rancangan resort yang baik harus dapat merespon keburuhan ini sehingga rancangan sebuah resort perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk bersenang-senang, refresing, dan mendapatkan hiburan.

2.2.4.1 Standar Resort

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang standar usaha hotel menyatakan bahwa hotel resort berdasarkan tingkatannya dibedakan menjadi:

Tabel II.1 Persyaratan pada Hotel Resort berdasarkan Kelas Hotel Resort

Kelas Hotel Resort	Persyaratan Hotel Resort
Bintang satu (*)	1) Jumlah kamar standar minimal 15 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 20 m²
Bintang dua (**)	1) Jumlah kamar standar minimal 20 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar 22 m² 4) Memiliki kamar suite minimal satu kamar 5) Luas kamar suite minimal 44 m²
Bintang tiga (***)	1) Jumlah kamar standar minimal 30 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 24 m² 4) Memiliki kamar suite minimal dua kamar 5) Luas kamar suite minimal 48m²
Bintang empat (****)	1) Jumlah kamar standar minimal 50 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 24 m² 4) Memiliki kamar suite minimal tiga kamar 5) Luas kamar suite minimal 48 m²
Bintang lima (*****)	1) Jumlah kamar standar minimal 100 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 26 m² 4) Memiliki kamar suite minimal empat kamar 5) Luas kamar suite minimal 52 m²

Digrafikkan dan Diolah Kembali Dari MENHUB, (1977)

Adapun klasifikasi fasilitas umum pada hotel resort berdasarkan penggolongan bintang yaitu sebagai berikut terdapat pada tabel berikut :

Tabel II.2 Klasifikasi Akomodasi Pariwisata

No.	Fasilitas	Bintang Satu (*)	Bintang Dua (**)	Bintang Tiga (***)	Bintang Empat (****)	Bintang Lima (*****)
1	Kamar tidur & WC	Min. 10	Min. 15	Min. 30	Min. 50	Min. 100
2	Restoran / Ruang Makan	Perlu min.1	Perlu min.1	Wajib min.1	Wajib min.1	Wajib min.2
3	Multifunction Room	-	-	Wajib min.1	Wajib min.1	Wajib min.1
4	Rekreasi / Olahraga	-	-	Perlu kolam renang	Wajib kolam renang	Wajib kolam renang
5	Ruang yang disewakan	-	-	Perlu 1 ruang	Wajib 1 ruang	Wajib 1 ruang
6	Lounge	-	-	Wajib	Wajib	Wajib
7	Taman	Dianjurkan	Dianjurkan	Perlu	Perlu	Perlu

Sumber : Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013

2.2.4.2 Pelaku Kegiatan

Adapun pelaku kegiatan resort adalah sebagai berikut :

1. Tamu resort, terdapat 3 jenis tamu resort, adalah sebagai berikut :
   - Tamu resort lokal, yaitu tamu yang berasal dari daerah itu sendiri.
   - Tamu resort domestik, yaitu tamu yang berasal dari daerah nusantara.
   - Tamu resort mancanegara, yaitu tamu yang berasal dari luar Indonesia.
2. Pengunjung
3. Pengelola
   - Manajer Utama
   - Asisten Manajer
   - Sekretaris
   - Manajer Keuangan
   - Manajer Personalia
   - Manajer Pemasaran
   - Manajer Pengadaan Barang
   - Manajer Operasional dan Teknik
4. Karyawan
   - Karyawan front office
   - Karyawan tata graha
   - Karyawan privat dining, restoran, dan bar
   - Karyawan fasilitas komersial
   - Karyawan fasilitas rekreasi dan olahraga
   - Karyawan keamanan

2.2.4.3 Fasilitas Resort

Terdapat fasilitas resort secara umum adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas Utama
   a. Area *Lobby*
   b. Kamar Tidur
2. Fasilitas Pengelola
3. Fasilitas Penunjang
   a. Restoran
   b. *Meeting Room* atau *Function Room*
   c. *Entertainment and Sport Area*
4. Fasilitas Service
   a. Area parkir
   b. *Laundry* dan *Drycleaning*
   c. Ruang penyimpanan atau gudang

2.2.5. Tipologi Bangunan Tepi Pantai

2.2.5.1 Fasilitas Resort

Karakteristik pantai mempengaruhi penentuan garis sempadan pantai. Menurut Johnson, berikut adalah berbagai bentuk pantai :

1. Pantai bertebing terjal dan berteluk-teluk (fyord), yaitu pantai yang berbatasan langsung dengan kaki bukit/gunung atau dataran yang sempit.
2. Pantai berdataran yang luas dan panjang, yaitu pantai yang memiliki dataran yang luas, lurus, dan reltif dangkal.

2.2.5.2 Bangunan Tepi Pantai

Beberapa yang perlu diperhatikan dalam bangunan tepi pantai adalah sebagai berikut :

1. Garis Sempadan Pantai

Garis pantai menurut *IHO Hydrographic Dictionary* (1970) adalah garis pertemuan antara pantai dan air (lautan). Dalam UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, garis sempadan pantai didefinisikan sebagai garis air rendah. Menurut Ketentuan Presiden No. 32 Tahun 1990, telah diatur perlindungan sempadan pantai yaitu minimum sejauh 100 meter diukur dari titik pasang tertinggi kearah darat.

2. Jenis Vegetasi Pantai

Vegetasi pada pantai dapat dijadikan sebagai perlindungan alami (*natural protection*) untuk bangunan tepi pantai. Secara umum kelompok tumbuhan darat yang tumbuh di daerah intertidal atau daerah dekat laut yang memiliki salinitas cukup tinggi, dapat dibagi menjadi 3 (Noor et al, 1999) :

a. Mangrove Sejati

Mangrove Sejati merupakan kelompok tumbuhan yang secara morfologis, anatomis dan fisiologis telah menyesuaikan diri untuk hidup di daerah sekitar pantai. Mangrove tumbuh pada substrat berpasir, berbatu dan terutama berlumpur.

b. Mangrove Ikutan (Associated Mangrove)

Mangrove Ikutan adalah adalah kelompok tumbuhan yang ditemukan tumbuh bersama-sama dengan komunitas mangrove, tetapi tidak termasuk mangrove karena tumbuhan ini bersifat lebih kosmopolit dan memiliki kisaran toleransi yang besar terhadap perubahan faktor fisik lingkungan seperti suhu, salinitas dan substrat . Jenis tumbuhan yang tergolong mangrove ikutan misalnya: waru laut, pandan, ketapang, jeruju dan lain-lain.

c. Vegetasi pantai Non Mangrove

Kelompok tumbuhan ini dicirikan oleh adanya zonasi bentuk pertumbuhan (habitus) secara horizontal dari daerah intertidal ke arah darat yang terdiri dari : tumbuhan menjalar, semak, perdu dan pohon. Semakin ke darat, keragaman jenis dan habitus pohon akan semakin besar. Jenis vegetasi pantai non mangrove umumnya terdiri dari : tapak kambing, rumput angin, santigi, ketapang, cemara laut dan kelapa. Tumbuhan ini membentuk zonasi yang khas.

3. Tinjauan Khusus

Tema yang direncanakan akan diterapkan pada bangunan Resort Tepi Pantai Nias Selatan adalah Neo Vernakular.

3.1. Pengertian Tema

Kata Neo Vernakular diambil dari kata *"neo"* atau *"new"* berarti "baru" atau "hal yang baru", sedangkan kata "vernakular" berasal dari kata "*vernaculus"* (bahasa latin) yang berarti "asli" (Paul Oliver). Jadi Neo-Vernacular berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru. Arsitektur Neo-Vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Pembaharuan ini dapat dilakukan dengan upaya eksplorasi yang tepat (Tjok Pradnya Putra dalam jurnal berjudul Pengertian Arsitektur Neo-Vernacular).

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an. Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak).

Adapun kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur Neo Vernakular adalah sebagai berikut.

a. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
b. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
c. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan

vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

Berikut merupakan perbandingan arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo-Vernakular :

Tabel III.1 Perbedaan arsitektur tradisional, vernakular, dan neo vernakular

No.	Perbandi-ngan	Tradisional	Vernakular	Neo Vernakular
1	Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turuntemurun,ber dasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun non-fisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
2	Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembang-kannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur Vernacular.
3	Ide desain	Lebih mementingkan fasade atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai- nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat didalam.	Bentuk desain lebih modern.

Sumber : Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo, diakses 01/05/19 15.00 dari http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.com/

3.1.1 Ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular

Dari pernyataan Charles Jencks dalam *bukunya "language of Post-Modern Architecture (1990)"* maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut.

a. Selalu menggunakan atap bumbungan.

Atap bumbungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang diibaratkan sebagai elemen pelidung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.

b. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal).

Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.

c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.

d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.

e. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa Arsitektur Neo-Vernakular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur diatas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo-Vernacular melalui trend akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

a. Pemakaian atap miring
b. Batu bata sebagai elemen lokal
c. Susunan masa yang indah.

3.2. Lokasi

3.2.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Dalam kriteria pemilihan lokasi untuk proyek Resort Tepi Pantai Nias Selatan, yang menjadi tolak ukur pemilihan lokasi adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan lokasi berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nias Selatan Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nias Selatan Tahun 2014-2034 Rencana Pola Ruang, yaitu kawasan budidaya peruntukan kawasan budidaya pariwisata alam.
2. Pemilihan tapak sebagai alternatif lokasi berpedoman pada Lokasi pengembangan wisata pantai, yaitu pantai Mo'ale, pantai Ladeha, dan pantai Lahusa. (Peraturan Daerah Kabupaten Nias Selatan Nomor 05 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Nias Selatan Tahun 2017-2025)
3. Terletak pada daerah dengan pemandangan yang indah, antara lain Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan ketersediaan fasilitas olahraga air. (Lawson, 2995 : 67 – 97)
4. Kriteria lokasi berdasarkan persyaratan lokasi resort beserta studi banding proyek sejenis (*Candi Beach Resort and Spa* dan Turi Beach Resort) yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi.

3.2.2. Alternatif Pemilihan Lokasi

Adapun pantai yang menjadi alternatif pemilihan lokasi menurut Peraturan Daerah Kabupaten Nias Selatan Nomor 05 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Nias Selatan Tahun 2017-2025 yang termasuk dalam wisata alam adalah sebagai berikut :

Tabel III.2 Alternatif Pemilihan Lokasi

No.	Lokasi	Peta Lokasi

1.	**Alternatif I** Pantai Mo'ale, Desa Hilimazihono, Kecamatan O'ou, Kabupaten Nias Selatan, Pulau Nias, Sumatera Utara.	
2.	**Alternatif II** Pantai Ladeha, Lolomoyo, Kecamatan Amandraya, Kabupaten Nias Selatan, Pulau Nias, Sumatera Utara.	
3.	**Alternatif III** Pantai Bawozihono, Kecamatan Lahusa, Kabupaten Nias Selatan, Pulau Nias, Sumatera Utara.	

Sumber : https://www.google.com/maps/ Mei,2019

3.2.3. Kelebihan dan Kelemahan Lokasi Alternatif

Tabel III.3 Penilaian Kelebihan dan Kelemahan Lokasi Tapak

No.	Kriteria Lokasi	Lokasi Alt. A	Lokasi Alt. B	Lokasi Alt. C
1	Berada pada kawasan budidaya peruntukan kawasan budidaya pariwisata alam.	(3) Baik	(3) Baik	(3) Baik
2	Lokasi pengembangan wisata pantai, yaitu pantai Mo'ale, pantai Ladeha, dan pantai Lahusa.	(3) Baik Pantai Mo'ale	(3) Baik Pantai Ladeha	(3) Baik Pantai Bawozihono, Lahusa
3	Terletak pada daerah dengan pemandangan yang indah	(3) Baik - View mata hari terbenam - View batu Ladeha - View pantai yang luas	(3) Sedang -View matahari terbenam - View pantai yang luas - View batu Ladeha	(2) Sedang -View bukit Tanjung Guwagha - View Pantai dengan bebatuan
4	Aksebilitas mudah	(3) Baik	(3) Baik	(3) Baik
5	Lokasi resort terhindar dari pencemaran	(3) Baik	(3) Baik	(3) Baik
6	Berada pada daerah wisata pantai dengan akomodasi rekreasi dan olahraga	(3) Baik *Surfing* & menyelam	(2) Baik Menyelam	(2) Baik Menyelam
7	Ukuran lahan mencukupi program fisik dan fungsi bangunan	(3) Baik	(3) Baik	(3) Baik
8	Ketersediaan infrastruktur	(3) Baik Telah disediakan pemerintah setempat	(3) Baik Telah disediakan pemerintah setempat	(3) Baik Telah disediakan pemerintah setempat
	Total	24 poin	23 poin	22 poin

Sumber : Olahan sendiri, Mei 2019

Keterangan :

- Alt = Alternatif
- 1 = Kurang
- 2 = Sedang
- 3 = Baik

Dari penilaian berdasarkan kesesuaian lokasi alternatif dengan kriteria pemilihan lokasi, dapat disimpulkan bahwa lokasi alternatif A memiliki poin paling tinggi yaitu 24 poin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi yang tepat untuk Resort Tepi Pantai Nias Selatan adalah pantai Mo'ale.

3.3. Deskripsi Proyek

Proyek Resort Tepi Pantai Nias Selatan berada di Jalan Mo'ale Desa Hilimazihono, Kecamatan O'ou, Kabupaten Nias Selatan, Pulau Nias, Sumatera Utara dengan luas lahan direncanakan ± 3,6 Ha yang merupakan lahan kosong.

Tujuan dibangunnya Resort Tepi Pantai Nias Selatan adalah sebagai tempat tinggal sementara dengan berbagai fasilitas penginapan serta lokasi yang strategis berada dilokasi wisata pantai. Resort yang direncanakan juga menerapkan tema arsitektur neo vernakular dengan tujuan untuk menjaga tradisi dan budaya Nias Selatan tetap terlestarikan dan dikenali pengunjung domestik dan mancanegara.

Adapun program kegiatan dan fasilitas ruang pada Resort Tepi Pantai Nias Selatan secara umum meliputi:

- Kegiatan Tamu :
  Kegiatan utama terdapat pada area publik, dimana tamu akan mendapatkan pelayanan dari pengelola resort dengan tujuan utama adalah penginapan dan rekreasi yang disediakan resort.
- Kegiatan Pengelola :
  Meliputi kegiatan orang-orang yang berada dibalik resort, yang melakukan pengelolaan dan pelayanan kepada para tamu sehingga aktivitas resort dapat berjalan dengan lancar.
- Kegiatan pendukung yang direncanakan pada Resort Tepi Pantai Nias Selatan adalah :
  Kegiatan pelayanan yang meliputi penyewaan kamar resort dengan berbagai fasilitas kamar seperti restoran dan cafe, *spa and message*, surfing, *lanscape* (taman), olahraga menyelam, volly pantai dan berbagai fasilitas pendukung lainnya.

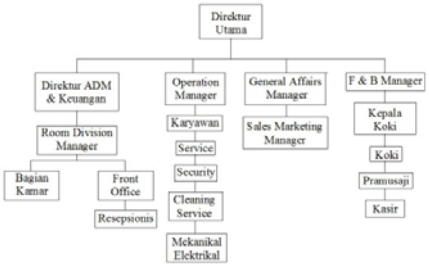

Sumber : Data Pribadi, April 2019

Diagram III.1 Struktur organisasi Resort

3.3.1 Kondisi Tapak

Tinjauan pada Tapak dengan Batasan-batasan pada Tapak , yang terletak pada Jalan Mo'ale Desa Hilimazihono, Kecamatan O'ou, Kabupaten Nias Selatan, Pulau Nias, Sumatera Utara meliputi :

Tabel III.4 Tinjauan Tapak

A	Lahan kosong, pepohonan dan sungai	
B	Lahan kosong dan pepohonan	
C	Pantai Mo'ale	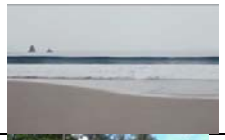
D	Jalan Mo'ale	

Sumber : Olahan sendiri , April 2019

Tabel III.5
Kondisi Tapak Pantai Mo'ale

Judul Proyek	Resort Tepi Pantai Nias Selatan
Tema	Arsitektur Neo Vernakular
Status Proyek	Fiktif.
Pemilik Proyek	Swasta & Investor.

Utari Nonibenia Halawa, Dr. Darwin Sinabariba, S.T., M.M. dan Sanggam B. Sihombing, S.T., MT.,
RESORT TEPI PANTAI NIAS SELATAN
Halaman 80-93

Lokasi	Jalan Mo'ale, Desa Hilimazihono
Kecamatan	O'ou
Kabupaten	Nias Selatan
Luas Lahan	±3,6 Ha
Sirkulasi Jalan	2 Arah
Lebar Sempadan Pantai	100 m dari titik pasang tertinggi kearah darat
Batasan site : Utara : Lahan kosong, pepohonan dan sungai Selatan:Jalan Mo'ale, rumah penduduk dan lahan kosong Timur: Lahan kosong dan perkebunan kelapa Barat: Pantai Mo'ale	
GSB	= ½ x luas jalan + 1 = ½ x 6 + 1 = 4 m
KLB	2 Lantai.
LDB	= KDB x 36,380 m² = 60 % x 36,380 m² = 21.828 m²
Potensi Site : • Merupakan lokasi wisata Pantai, yaitu pantai Mo'ale. • Terdapat view pantai, matahari terbenam (sunset), view batu Ladeha dan memiliki pantai yang luas serta berpotensi untuk lokasi olahraga air *surfing* dan menyelam. • Dapat dilalui kendaraan umum/pribadi roda empat, roda dua dan pejalan kaki. • Kemudahan memperoleh sambungan listrik, PDAM, dan telekomunikasi.	

Sumber : Olahan sendiri , April 2019

4. Analisis Perencanaan

4.1 Lokasi Tapak dan Potensi Lahan

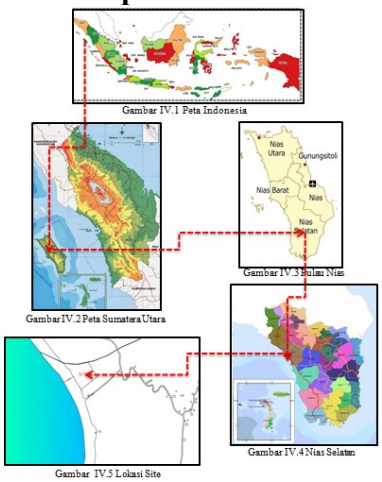

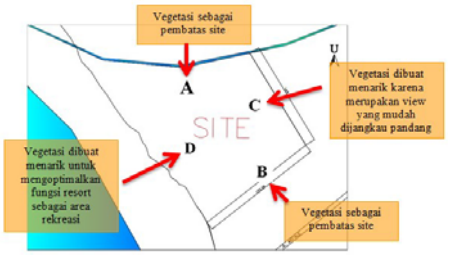

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Gambar IV.2 Analisa Vegetasi

4.1.1 Analisa Vegetasi

Permasalahan :

- Resort Tepi Pantai Nias Selatan membutuhkan vegetasi untuk memperindah estetika bangunan, untuk melindungi gedung, dan pembuatan taman sebagai area rekreasi pada resort.

Solusi :

- Vegetasi diletakkan sebagai fungsi estetika.
- Menggunakan vegetasi peneduh berupa untuk memfilter kebisingan, debu, dan angin serta memfilter matahari.

Tabel IV.1 Jenis Vegetasi

Fungsi Vegetasi	Ciri
Peneduh Beringin dan Tanjung	- Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1,5 m) - Percabangan 2 m di atas tanah. - Bentuk percabangan batang tidak merunduk. - Bermassa daun padat. - Ditanam secara berbaris.
Penyaring Debu dan Mereduksi Kebisingan Cemara Udang, Perdu, Semak, Tanjung	- Terdiri dari pohon, perdu/ semak. - Memiliki ketahanan terhadap pengaruh udara. - Jarak tanam rapat dan bemassa daun padat. - Berbagai bentuk tajuk
Pemecah Angin dan memfilter matahari Cemara Udang, Ketapang, Tanjung	- Tanaman tinggi, perdu / semak. - Bermassa daun padat - Ditanam berbaris atau membentuk massa. - Jarak tanam rapat <3m.
Pembatas Pandang, Penjelas Batas dan Fungsi Estetika : Pohon Palem, Perdu, Semak	- Tanaman tinggi, perdu/semak - Ditanam berbaris atau membentuk massa - Jarak tanam

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Kesimpulan :

Vegetasi yang telah tersedia pada site akan tetap dipertahankan serta dilakukan penataan ulang dan penambahan vegetasi untuk memperindah sekitar bangunan. Sedangkan untuk rerumputan akan dilakukan penanaman dan penataan ulang.

- Untuk view C (tanjung, perdu) dan D (tanjung, cemara laut, ketapang), diberi vegetasi untuk memperindah sekitar bangunan. Vegetasi dapat dimanfaatkan sebagai area terbuka dan melindungi gedung serta taman kecil.
- Untuk titik A dan B diperlukan vegetasi sebagai pembatas pandang, penjelas batas, serta fungsi estetika (pohon palem, perdu, dan semak).
- Membuat area terbuka yang lebih menarik pada tapak, seperti penggunaan pohon palem, perdu, dan tanjung.

4.1.2 Analisa View ke dalam Bangunan

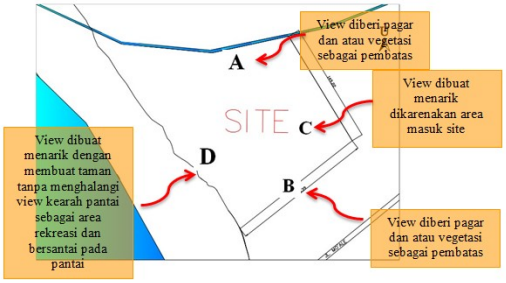

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Gambar IV.3 View Kedalam Bangunan

Permasalahan :

View bangunan mempengaruhi estetika serta dilakukannya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai daya tarik pengunjung ketika melihat kearah bangunan.

Solusi :

- Pada view D dan C dibuat lebih menarik berupa memanfaatkan ruang terbuka untuk meletakan vegetasi berupa pohon cemara laut, ketapang, tanjung dan tanaman pagar sehingga bangunan tampak lebih menarik.
- Pada view A dan B diberikan pembatas berupa vegetasi (palem, perdu, semak) dan pagar untuk membatasi lahan site proyek.

Kesimpulan :

- View D dan C dibuat lebih menarik dengan meletakkan vegetasi berupa pohon cemara laut, ketapang, dan pohon tanjung serta tanaman pagar seperti perdu dan semak yang ditata sebagai taman (area rekreasi) tanpa menghalangi view kearah pantai.
- View A dan B diberi pembatas berupa vegetasi (pohon palem, perdu, semak) dan pagar untuk membatasi proyek dengan lingkungan sekitarnya.

4.1.3 Analisa Entrance dan Sirkulasi

Site memerulukan jalan sebagai jalur akses menuju site. Adapun lokasi site memerlukan bukaan jalan baru menuju site agar tidak mengganggu area publik bagi masyarakat yang ingin berkunjung ke pantai Mo'ale. Berikut adalah area dibangunnya jalan baru disekitar site yang juga dapat dimanfaatkan sebagai jalur evakuasi jika sewaktu-waktu terjadi hal yang tidak diinginkan disekitar pantai.

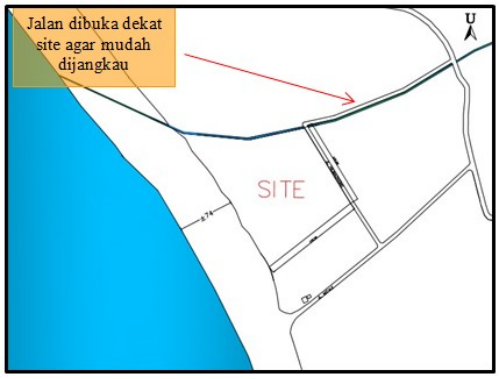

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Gambar IV.4 Bukaan Jalan Baru

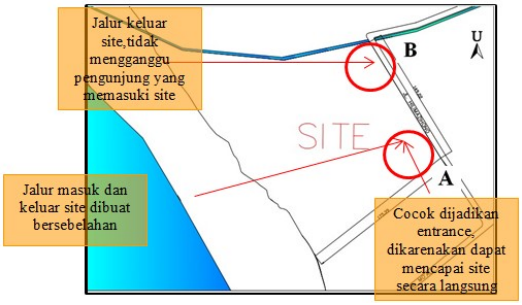

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Gambar IV.5 Entrance dan Sirkulasi

Jalur entrance pada site perlu dibuka jalan baru untuk menuju site sehingga tidak mengganggu area publik bagi masyarakat yang ingin berkunjung ke pantai Mo'ale. Jalur entrace menuju site juga dibuka ebagai jalur evakuasi dalam keadaan darurat, untuk mengantisipasi kejadian disekitar pantai.

Adapun kriteria pemilihan agai berikut :

- Mudah dicapai oleh kendaraan bermotor dan kendaraan roda empat.

- Tidak menyebabkan kemacetan.
- Tidak menganggu sirkulasi di dalam bangunan.

solusi :
- Jalur A sebagai akses masuk site.
- Jalur B sebagai akses keluar site.
- Jalur A sebagai jalur masuk dan keluar site.

Kesimpulan:
Jalur A digunakan sebagai akses masuk site dan jalur B sebagai akses keluar site, agar tidak mengganggu pengunjung yang ingin keluar dan masuk site, maka jalur masuk dan keluar site dibuat terpisah.

4.1.4 Parkir

Kriteria yang harus diperhatikan dalam parkir adalah:
- Disesuaikan dengan kebutuhan
- Mudah dicapai dari luar maupun dari dalam
- Disesuaikan dengan pengelompokkan pemakainya (kendaraan pribadi, umum dan barang/servis).
- Tidak menganggu aktifitas lain.
- Mendapatkan ruang terbuka dan nyaman.
- Sirkulasi dan pencapaian jelas.

Solusi :
- Parkir Mobil = 180º, 45º, 60º, 90º.
- Parkir sepeda motor = 180º, 45º, 60º, 90º.
- Parkir bus = 180º, 45º, 60º, 90º.
- Parkir mobil servis = 180º, 45º, 60º, 90º.

Kesimpulan:
Area parkiran untuk bus menggunakan parkiran 90º, sepeda motor pengunjung dan pengelola menggunakan parkiran 90º dan 60º, serta parkir mobil pengunjung menggunakan 90º.

5. Konsep

5.1 Konsep Lokasi/ Tapak/ Site

Site Resort Tepi Pantai Nias Selatan adalah lahan berkontur dengan ketinggian tiap garis kontur antara 50cm-4m. Dengan kemiringan 6º dari titik 0 hingga ketinggian 20 m keujung site.

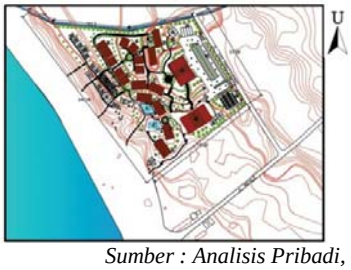

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Gambar V.1 Lokasi Site

5.1.1 Konsep Vegetasi

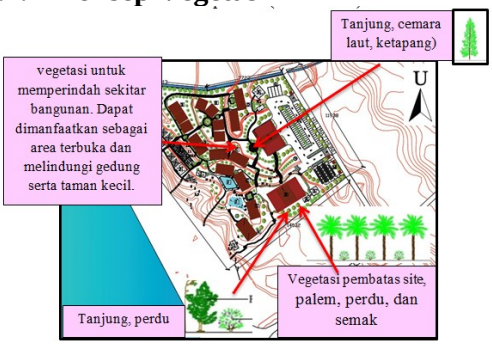

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Gambar V.2 Konsep Vegetasi

5.1.2 Konsep View ke dalam Bangunan

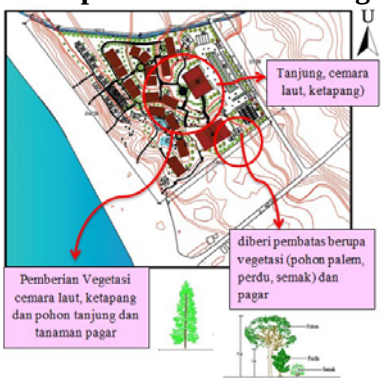

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Gambar V.3 Konsep View ke dalam Bangunan

5.1.3 Konsep Entrance dan Sirkulasi

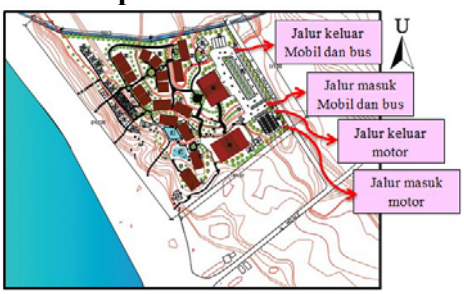

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Gambar V.4 Konsep Entrance dan Sirkulasi

5.1.4 Parkir

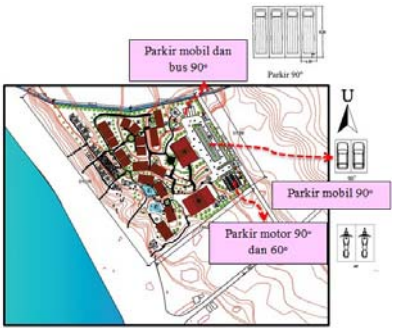

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Gambar V.5 Konsep Parkir

5.2 Program Ruang

Tabel V.1 Program Ruang

Utama	Akomodasi	2.560 m²
	Lobby	764,25 m²
Penunjang	Restoran	676 m²
	Cafe	463,25 m²
	Pengelola	166,25 m²
	Servis	342 m²
	Shopping	40,5 m²
	Rekreasi	1.029,7 m²
Pelengkap	R.Serbaguna	300 m²
	Gazebo	180 m²
	Toilet umum	200 m²
Jumlah		6.721,25 m²
Sirkulasi 60%		4.032,7 m²
Total keseluruhan		10.753,95 m²

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Tabel V.2 Kebutuhan Parkir

Parkir	Bus	208 m²
	Mobil	837,5 m²
	Motor	230 m²
Jumlah		1.275 m²
Sirkulasi 50%		637 m²
Total keseluruhan		1.912 m²

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

5.3 Konsep Zoning

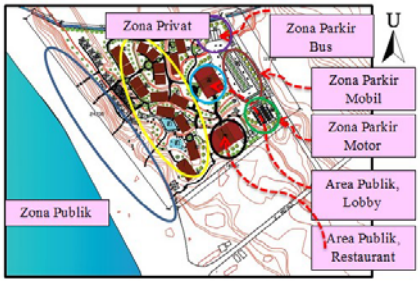

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Gambar V.6 Konsep Zoning

Keterangan :	
Area Publik, Pantai	
Area Privat	
Area Publik, Lobby	
Area Publik, Restaurant	
Area Parkir Bus	
Area Parkir Mobil	
Area Parkir Motor	

Daftar Pustaka

A.E, Lawson. (1995). Exploring the Living World: A Laboratory Manual for Biology. New York: McGraw-Hill.

Data Jumlah Penduduk Nias Selatan : Dinas Kependudukan Nias Selatan. 2018.

Data Jumlah Wisatawan Nias Selatan: Dinas Kebudayaan Pariwisata Nias Selatan.2019.

Dirjen Pariwisata. (1988). Pariwisata Tanah Air Indonesia.

Ernst, Neufert. (2002). *Data Arsitek : Jilid 2*. Jakarta : Erlangga

Keputusan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Penggolongan Kelas Hotel

Klasifikasi Akomodasi Pariwisata, Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor : PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel

Pendit, Nyoman. (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Akademi Pariowisata Trisakti.

Peraturan Daerah Kabupaten Nias Selatan Nomor 05 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Nias Selatan Tahun 2017-2025

Sastrayuda, Gumelar.2012. "Pengembangan dan Pengelolaan Resort Wisata" dalam Hand Out Mata Kuliah : Konsep Resort and Leisure (hlm 5-7). Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Sumber Internet :

Arif, Muhammad. 2014. "Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Hotel Wisata di Kabupaten Kerinci", http://e-journal.uajy.ac.id/5702/5/TA413047.pdf diakses pada 15 Mei 2019 pukul 20.17

Kurniawan, Hakam., Ir. Alpha Febela Priyatmono, MT. 2006. "Resort Di Kawasan Hutan

Mangrove Rembang dengan Penekanan Arsitektur Neo-Vernakular**",** http://eprints.ums.ac.id/47621/2/BAB%20II%20DP3A.pdf, diakses pada 28 Mei 2019 pukul 17.30.

Wahyuni, Sari. 2013. "Arsitektur Tradisional Nias Selatan Sumatera Utara", https://www.scribd.com/doc/256856304/Rumah-Adat-Nias-Selatan
diakses pada 13 Juli 2019 pukul 23.34.

Wardono, Fitri Indra. 2014. "Profil Kepariwisataan Kabupaten Nias Selatan", https://www.slideshare.net/fitriwardhono/profil-kepariwisataan-kabupaten-nias-selatan,
diakses pada 21 April 2019 pukul 21.23.